

## PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN DIGITAL PAYMENT TERHADAP KINERJA UMKM KOTA TOMOHON

Andrew Patrick Marunduh<sup>1</sup>, Pebisitona Mesajaya Purba<sup>2</sup>), Cristofer Sumiok<sup>3</sup>)

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Akuntansi, Universitas Negeri Manado

[andrewmarunduh@unima.ac.id](mailto:andrewmarunduh@unima.ac.id)<sup>1</sup>[pebisitonapurba@unima.ac.id](mailto:pebisitonapurba@unima.ac.id)<sup>2</sup>[cristofersumiok@unima.ac.id](mailto:cristofersumiok@unima.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

*This study aims to analyze the effect of financial literacy and digital payment on the performance of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Tomohon City. Using a quantitative approach with the type of explanatory research, this study involved respondents of MSME actors who were taken through proportional stratified random sampling techniques. Data analysis was conducted using Structural Equation Modeling (SEM) based on Partial Least Squares (PLS) with SmartPLS software version 4.0.*

*The results showed that financial literacy has a positive and significant effect on MSME performance, indicating that increasing the understanding and ability of MSME actors in managing the financial aspects of the business is a crucial factor in improving business performance. MSME players with good financial literacy show superior ability to manage cash flow, conduct strategic business planning, and make the right investment decisions. In contrast, digital payment does not show a significant effect on MSME performance, although the direction of the relationship shows a positive trend.*

*The findings provide important implications that financial literacy improvement programs need to be prioritized in the development of MSMEs, while the adoption of digital payment technology requires a more holistic approach by considering supporting factors such as technological infrastructure, digital literacy, and local market characteristics.*

**Keywords:** Financial Literacy; Digital Payment; MSME Performance.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan digital payment terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Tomohon. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis explanatory research, penelitian ini melibatkan responden pelaku UMKM yang diambil melalui teknik proportional stratified random sampling. Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Squares (PLS) dengan software SmartPLS versi 4.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, mengindikasikan bahwa peningkatan pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola aspek keuangan usaha merupakan faktor krusial dalam meningkatkan kinerja bisnis. Pelaku UMKM dengan literasi keuangan yang baik menunjukkan kemampuan superior dalam mengelola arus kas, melakukan perencanaan bisnis yang strategis, dan mengambil keputusan investasi yang tepat. Sebaliknya, digital payment tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM, meskipun arah hubungannya menunjukkan kecenderungan positif.

Temuan ini memberikan implikasi penting bahwa program peningkatan literasi keuangan perlu diprioritaskan dalam pengembangan UMKM, sementara adopsi teknologi digital payment memerlukan pendekatan yang lebih holistik dengan mempertimbangkan faktor-faktor pendukung seperti infrastruktur teknologi, literasi digital, dan karakteristik pasar lokal.

**Keywords:** Literasi Keuangan; Digital Payment; Kinerja UMKM.

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia yang memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan data Kamar Dagang dan Industri (KADIN) Indonesia tahun 2023, UMKM menyumbang sekitar 61% dari PDB Indonesia setara dengan Rp9.580 triliun dan menyerap sekitar 117 juta pekerja atau 97% dari total tenaga kerja nasional (KADIN Indonesia, 2023). Peran strategis UMKM menjadikannya sebagai penggerak utama dalam stabilitas ekonomi, terutama dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi global.

UMKM di Indonesia masih menghadapi berbagai permasalahan yang menghambat kinerjanya. Bank Indonesia mengidentifikasi empat masalah utama yang dihadapi UMKM, yaitu mempertahankan UMKM dalam ekosistem digital, meningkatkan kapasitas, kualitas, dan produktivitas UMKM agar berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian dan perdagangan global, memperluas akses keuangan bagi UMKM, kesadaran lingkungan dari ancaman global (Soehandoko, 2023). Permasalahan ini semakin kompleks di era digitalisasi, di mana UMKM dituntut untuk dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan perubahan perilaku konsumen.

Kota Tomohon sebagai salah satu kota di Provinsi Sulawesi Utara tidak terlepas dari tantangan yang dihadapi UMKM secara nasional. Kinerja UMKM kuliner di Kota Tomohon masih belum maksimal, yang disebabkan oleh faktor kurangnya kemampuan sumber daya manusia, infrastruktur dan penguasaan teknologi (Mawuntu &

Aotama, 2023). Kinerja pada perspektif proses bisnis, riset dan pengembangan, terutama pada indikator inovasi produk dan pelatihan, masih perlu ditingkatkan. Hal ini menunjukkan adanya gap antara potensi yang dimiliki UMKM Kota Tomohon dengan kinerja aktual yang dicapai.

Faktor penghambat pertumbuhan UMKM di Kota Tomohon mencakup sembilan aspek utama, yaitu kemampuan SDM, infrastruktur, dan teknologi, akses terhadap modal dan kondisi pasar, ketersediaan energi dan upah, lokasi usaha dan keadaan politik, kemampuan manajerial, proses usaha dan pemasaran, persaingan dan biaya produksi, kapasitas produksi dan legalitas, lingkungan makro (Mawuntu & Aotama, 2023). Dari berbagai faktor tersebut, aspek literasi keuangan dan adopsi teknologi digital payment menjadi dua hal yang krusial untuk dikaji lebih mendalam, mengingat perannya yang strategis dalam meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing UMKM.

Literasi keuangan yang rendah menjadi salah satu kendala utama dalam pengembangan UMKM. Berdasarkan data yang dipaparkan Menteri Koperasi dan UKM, tingkat literasi keuangan digital di Indonesia baru mencapai 35,5% (Ratih Waseso, 2020). Kondisi ini berdampak pada kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha, melakukan perencanaan bisnis, dan mengambil keputusan finansial yang tepat. Selain itu, adopsi teknologi digital payment yang masih terbatas juga menjadi tantangan, padahal teknologi ini dapat memberikan kemudahan dalam transaksi, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan efisiensi operasional.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri Aulia et al. (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan kemudahan

digital payment berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan dan adopsi digital payment dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kinerja UMKM. Namun, kondisi spesifik UMKM di Kota Tomohon dengan karakteristik dan tantangan yang unik memerlukan kajian empiris tersendiri untuk memahami sejauh mana kedua variabel tersebut dapat mempengaruhi kinerja UMKM di wilayah tersebut.

Teridentifikasi beberapa permasalahan mendasar yang perlu dikaji secara mendalam. Kondisi UMKM di Kota Tomohon yang menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan keuangan dan adopsi teknologi digital menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana literasi keuangan dapat mempengaruhi kinerja UMKM. Tingkat literasi keuangan yang masih rendah di kalangan pelaku UMKM berpotensi menghambat kemampuan mereka dalam mengambil keputusan finansial yang tepat, mengelola arus kas, dan merencanakan strategi bisnis yang efektif. Selain itu, adopsi teknologi digital payment yang masih terbatas juga menjadi fokus perhatian, mengingat teknologi ini dapat memberikan kemudahan dalam transaksi dan meningkatkan efisiensi operasional. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kota Tomohon, apakah digital payment berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kota Tomohon, dan apakah kedua variabel tersebut secara simultan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kota Tomohon.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai dinamika hubungan antara literasi keuangan, digital payment, dan kinerja UMKM di Kota Tomohon. Secara spesifik,

penelitian ini akan menganalisis sejauh mana literasi keuangan dapat mempengaruhi kinerja UMKM di Kota Tomohon, dengan fokus pada aspek-aspek seperti kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan, melakukan perencanaan bisnis, dan mengambil keputusan finansial yang strategis. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji pengaruh digital payment terhadap kinerja UMKM di Kota Tomohon, khususnya dalam hal efisiensi transaksi, kemudahan operasional, dan perluasan akses pasar. Lebih lanjut, penelitian ini akan menganalisis bagaimana literasi keuangan dan digital payment secara bersamaan dapat memberikan dampak sinergis terhadap peningkatan kinerja UMKM di Kota Tomohon, sehingga dapat diidentifikasi strategi yang paling efektif untuk mengoptimalkan potensi kedua variabel tersebut dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan baik dalam dimensi teoritis maupun praktis. Dari aspek teoritis, penelitian ini akan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen keuangan dan adopsi teknologi digital pada UMKM. Temuan-temuan yang dihasilkan dapat menjadi referensi berharga bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji hubungan antara literasi keuangan, digital payment, dan kinerja UMKM dalam konteks yang berbeda. Selain itu, penelitian ini juga berpotensi untuk memvalidasi atau mengembangkan teori-teori yang sudah ada mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM di era digital.

Dari perspektif praktis, penelitian ini akan memberikan manfaat yang luas bagi berbagai stakeholder. Bagi pelaku UMKM

di Kota Tomohon, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan dalam memahami pentingnya literasi keuangan dan adopsi digital payment untuk meningkatkan kinerja usaha mereka. Pemerintah daerah dapat memanfaatkan temuan penelitian ini sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan dan program pemberdayaan UMKM yang lebih efektif, khususnya dalam aspek peningkatan literasi keuangan dan fasilitasi adopsi teknologi digital. Lembaga keuangan dapat memperoleh wawasan yang mendalam mengenai kebutuhan UMKM dalam hal produk dan layanan keuangan, sehingga dapat mengembangkan solusi yang lebih sesuai dengan karakteristik dan tantangan yang dihadapi UMKM di daerah.

Selain itu, perusahaan fintech dan payment gateway dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai masukan dalam mengembangkan platform dan layanan yang lebih *user-friendly* dan *accessible* bagi UMKM. Bagi masyarakat luas, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya literasi keuangan dan adopsi teknologi digital dalam pengembangan usaha, sehingga dapat mendorong terciptanya ekosistem UMKM yang lebih kuat dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademik, tetapi juga menciptakan dampak positif yang dapat dirasakan langsung oleh berbagai pihak yang terlibat dalam pengembangan UMKM di Kota Tomohon dan Indonesia secara umum.

### ***Resource-Based View (RBV) Theory***

Penelitian ini menggunakan *Resource-Based View (RBV) Theory* sebagai grand theory yang mendasari kerangka konseptual dan pengembangan hipotesis. Teori RBV yang dipelopori pertama kali oleh Wernerfelt (1984) memandang bahwa

sumber daya dan kemampuan perusahaan penting bagi perusahaan karena merupakan pokok atau dasar dari kemampuan daya saing serta kinerja perusahaan (Wernerfelt, 1984). RBV dapat digunakan untuk mengidentifikasi bagaimana perusahaan dapat menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif melalui pengelolaan sumber daya yang dimiliki.

Teori RBV menyatakan bahwa sumber daya yang unik dan langka menjadi keunggulan kompetitif bagi perusahaan (Barney, 1991). Sumber daya tersebut dapat berupa aset berwujud (*tangible assets*) maupun tidak berwujud (*intangible assets*) yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Literasi keuangan dan adopsi teknologi digital payment dapat dipandang sebagai sumber daya *intangible* yang strategis, di mana kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan dan memanfaatkan teknologi digital dapat menjadi faktor pembeda yang menghasilkan kinerja lebih baik. Literasi keuangan dan digital payment merupakan sumber daya yang dapat dikelola oleh UMKM untuk menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja usaha.

### **Literasi Keuangan**

Literasi keuangan merupakan kemampuan dalam membuat penilaian informasi dan mengambil keputusan yang efektif tentang penggunaan dan pengelolaan uang (Lusardi & Mitchell, 2013). Konsep literasi keuangan mencakup pemahaman tentang konsep-konsep keuangan dasar, kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan tersebut untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk kesejahteraan finansial sepanjang hidup (Remund, 2010).

Literasi keuangan menjadi sangat penting karena berkaitan dengan kemampuan

pelaku usaha dalam mengelola keuangan usaha, melakukan perencanaan keuangan, dan mengambil keputusan investasi yang tepat. Penelitian yang dilakukan oleh Lusardi & Mitchell (2013) menunjukkan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih baik, termasuk dalam hal perencanaan pensiunan, diversifikasi portofolio, dan pengelolaan utang.

### *Digital Payment*

*Digital payment* atau pembayaran digital merupakan sistem pembayaran yang menggunakan teknologi digital untuk memfasilitasi transaksi keuangan tanpa menggunakan uang tunai fisik (Dahlberg et al., 2008). Sistem pembayaran digital mencakup berbagai metode seperti *mobile payment*, *internet banking*, *e-wallet*, dan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*.

Transformasi digital dalam sistem pembayaran mendorong pelaku UMKM untuk mengadopsi teknologi seperti *QRIS* sebagai alat transaksi nontunai. Namun, tingginya tingkat inklusi keuangan di Indonesia serta efisiensi sistem pembayaran digital seperti *QRIS* belum diimbangi dengan literasi keuangan yang memadai di kalangan pelaku UMKM. Kondisi ini menghambat optimalisasi pemanfaatan layanan keuangan digital (Syamsul et al., 2024).

Keuntungan penggunaan digital payment bagi UMKM mencakup efisiensi transaksi, kemudahan dalam pencatatan keuangan, pengurangan risiko kehilangan uang tunai, dan perluasan akses pasar melalui kemudahan bertransaksi (Ozturk et al., 2016). Selain itu, digital payment juga dapat meningkatkan transparansi dan

akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan usaha.

### **Kinerja UMKM**

Kinerja UMKM merupakan ukuran pencapaian hasil dari aktivitas usaha yang dilakukan dalam periode tertentu. Kaplan & Norton (1992) dalam Balanced Scorecard mengidentifikasi bahwa kinerja perusahaan dapat diukur dari empat perspektif: keuangan (*financial*), pelanggan (*customer*), proses bisnis internal (*internal business process*), dan pembelajaran dan pertumbuhan (*learning and growth*).

Pengukuran kinerja sering kali difokuskan pada aspek keuangan seperti penjualan, laba, dan produktivitas. Namun, pengukuran kinerja yang komprehensif juga perlu mempertimbangkan aspek non-keuangan seperti kepuasan pelanggan, inovasi produk, dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis (Tangen, 2004).

Penelitian yang dilakukan oleh Mawuntu & Aotama (2023) menunjukkan bahwa kinerja UMKM kuliner di Kota Tomohon dari perspektif keuangan dan pelanggan menunjukkan kinerja yang baik, namun masih perlu peningkatan pada perspektif proses bisnis dan pembelajaran serta pertumbuhan, terutama pada indikator inovasi produk dan pelatihan.

### **Pengaruh Literasi Keuangan dengan Kinerja UMKM**

Literasi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja UMKM melalui berbagai mekanisme. Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik akan lebih mampu dalam mengelola arus kas, melakukan perencanaan keuangan, dan mengambil keputusan investasi yang tepat. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Lusardi & Mitchell (2013) yang menunjukkan

bahwa individu dengan literasi keuangan yang tinggi memiliki perilaku keuangan yang lebih baik.

Penelitian empiris yang dilakukan oleh Eniola & Entebang (2015) pada UMKM di Malaysia menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Demikian pula penelitian Wise (2013) menemukan bahwa pelatihan literasi keuangan dapat meningkatkan kinerja bisnis UMKM melalui peningkatan kemampuan dalam pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan.

Dalam konteks *RBV theory*, literasi keuangan dapat dipandang sebagai sumber daya *intangible* yang memberikan keunggulan kompetitif bagi UMKM. Kemampuan mengelola keuangan yang baik akan memungkinkan UMKM untuk mengalokasikan sumber daya secara efisien, mengurangi risiko keuangan, dan meningkatkan profitabilitas. Berdasarkan argumentasi teoritis dan empiris tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis pertama:

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kota Tomohon

### **Pengaruh *Digital Payment* dengan Kinerja UMKM**

Adopsi teknologi *digital payment* dapat meningkatkan kinerja UMKM melalui berbagai mekanisme. Pertama, *digital payment* dapat meningkatkan efisiensi transaksi dengan mengurangi waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk memproses pembayaran. Kedua, *digital payment* dapat memperluas jangkauan pasar dengan memudahkan transaksi bagi pelanggan yang tidak memiliki uang tunai. Ketiga, *digital payment* dapat meningkatkan akurasi pencatatan keuangan dan mengurangi risiko kehilangan uang tunai.

Penelitian yang dilakukan oleh Ozturk et al. (2016) menunjukkan bahwa adopsi

teknologi pembayaran digital dapat meningkatkan kinerja bisnis melalui peningkatan efisiensi operasional dan kepuasan pelanggan. Demikian pula penelitian Putri Aulia et al. (2022) menemukan bahwa kemudahan *digital payment* berpengaruh secara positif terhadap kinerja UMKM.

Dalam perspektif *RBV theory*, kemampuan memanfaatkan teknologi *digital payment* dapat menjadi sumber daya yang memberikan keunggulan kompetitif bagi UMKM. Pelaku usaha yang mampu mengadopsi teknologi *digital payment* dengan baik akan memiliki keunggulan dalam hal efisiensi operasional dan aksesibilitas pasar. Berdasarkan argumentasi teoritis dan empiris tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis kedua:

H2: *Digital payment* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kota Tomohon

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *explanatory research* untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan *digital payment* terhadap kinerja UMKM di Kota Tomohon. Populasi penelitian adalah seluruh pelaku UMKM yang terdaftar di Kota Tomohon berjumlah 1.491 unit usaha berdasarkan data BPS Sulawesi Utara (2024), dengan kriteria telah beroperasi minimal 1 tahun, memiliki izin usaha dan masih aktif beroperasi. Penentuan ukuran sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, menghasilkan 94 responden yang kemudian ditambah 10% untuk mengantisipasi kuesioner yang tidak kembali sehingga menjadi 104 responden.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional stratified random sampling* berdasarkan jenis usaha dan lokasi kecamatan. Variabel penelitian terdiri dari

literasi keuangan yang diukur melalui indikator pengetahuan keuangan dasar, pengelolaan keuangan pribadi, pengelolaan keuangan bisnis, dan perencanaan keuangan. Digital payment diukur melalui indikator kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), kegunaan (*perceived usefulness*), keamanan dan kepercayaan, intensitas penggunaan. Kinerja UMKM sebagai variabel dependen diukur menggunakan indikator kinerja keuangan, kinerja operasional, kinerja pemasaran, pertumbuhan usaha. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dengan skala Likert 5 poin yang disebarakan langsung ke lokasi usaha responden dengan bantuan enumerator terlatih, sedangkan data sekunder diperoleh dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Tomohon, Badan Pusat Statistik, dan sumber relevan lainnya.

Teknik analisis data menggunakan *Structural Equation Modeling (SEM)* berbasis *Partial Least Squares (PLS)* dengan software *SmartPLS 4.0*. Sebelum analisis utama, dilakukan uji validitas menggunakan korelasi *product moment Pearson* dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan nilai minimum 0,70. Tahapan analisis meliputi evaluasi model pengukuran (*outer model*) melalui uji validitas konvergen dengan kriteria *Average Variance Extracted (AVE)* > 0,50 dan *outer loading* > 0,70, uji validitas diskriminan dengan akar kuadrat *AVE* > korelasi antar konstruk, serta uji reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* > 0,70 dan *Composite Reliability* > 0,70. Evaluasi model struktural (*inner model*) dilakukan melalui uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur kemampuan variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen, uji *effect size (f<sup>2</sup>)* untuk mengukur besarnya pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependen, dan uji *predictive relevance (Q<sup>2</sup>)* untuk mengukur kemampuan prediksi model. Pengujian hipotesis menggunakan prosedur *bootstrapping* dengan 5.000 subsample untuk menguji signifikansi *koefisien path*, dengan kriteria hipotesis diterima jika *p-value* < 0,05 pada tingkat signifikansi 5%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengujian *Outer Model*

Berdasarkan hasil analisis *SmartPLS* pada pengujian ketiga yang telah melalui proses eliminasi indikator secara bertahap, model struktural penelitian ini menunjukkan peningkatan validitas konvergen yang signifikan. Proses eliminasi yang dilakukan mengikuti pedoman yang ditetapkan oleh Hair, J. F. et al. (2014) dan panduan penggunaan *SmartPLS* yang menekankan pentingnya *outer loading* minimal 0.70 untuk memenuhi kriteria validitas konvergen.

Pada pengujian pertama, enam indikator (DP8, KU13, LK1, LK10, LK2, dan LK3) harus dieliminasi karena memiliki nilai *outer loading* di bawah 0.7, yang mengindikasikan bahwa indikator-indikator tersebut tidak mampu menjelaskan konstruk laten secara memadai. Pengujian kedua menunjukkan perlunya eliminasi tambahan pada indikator DP6 yang juga tidak memenuhi ambang minimum. Hasil akhir pengujian ketiga tabel 1 menunjukkan bahwa semua indikator yang tersisa telah memenuhi standar validitas konvergen dengan nilai *outer loading* berkisar antara 0.720 hingga 0.921, dimana *outer loading* lebih besar dari 0.7 menunjukkan bahwa sekitar 50% varians indikator dapat dijelaskan oleh variabel laten evaluate the convergent validity.

Hubungan struktural yang terbentuk menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM dengan koefisien jalur 0.383, sedangkan *digital payment* memberikan kontribusi sebesar 0.239 terhadap kinerja UMKM. Selain itu, literasi keuangan juga berpengaruh positif terhadap adopsi *digital payment* dengan koefisien 0.260, mengindikasikan bahwa pemahaman keuangan yang baik dapat mendorong penggunaan sistem pembayaran digital. Proses eliminasi bertahap yang dilakukan mengikuti prinsip-prinsip *PLS-SEM* yang memungkinkan peneliti untuk mengoptimalkan model dengan mempertahankan hanya indikator yang benar-benar valid dan reliabel, sehingga menghasilkan model struktural yang lebih akurat dan dapat diandalkan dalam menguji hipotesis penelitian.

Tabel 1. Hasil Pengujian *Outer Loading*

Indikator	Digital Payment	Kinerja UMKM	Literasi Keuangan	Kesimpulan
DP1	0.876			Valid
DP10	0.886			Valid
DP11	0.867			Valid
DP12	0.863			Valid
DP13	0.82			Valid
DP14	0.876			Valid
DP15	0.873			Valid
DP16	0.878			Valid
DP2	0.808			Valid
DP3	0.903			Valid
DP4	0.875			Valid
DP5	0.866			Valid
DP7	0.851			Valid
DP9	0.875			Valid
KU1		0.778		Valid
KU10		0.866		Valid
KU11		0.921		Valid
KU12		0.914		Valid
KU14		0.92		Valid
KU15		0.795		Valid

KU16	0.877		Valid
KU2	0.757		Valid
KU3	0.787		Valid
KU4	0.857		Valid
KU5	0.872		Valid
KU6	0.907		Valid
KU7	0.825		Valid
KU8	0.885		Valid
KU9	0.861		Valid
LK11		0.857	Valid
LK12		0.803	Valid
LK13		0.874	Valid
LK14		0.848	Valid
LK15		0.901	Valid
LK16		0.821	Valid
LK4		0.831	Valid
LK5		0.849	Valid
LK6		0.854	Valid
LK7		0.874	Valid
LK8		0.752	Valid
LK9		0.72	Valid

Sumber: Hasil Output smartPLS, 2025

Tabel 2 menunjukkan bahwa ketiga konstruk memiliki nilai *Average Variance Extracted (AVE)* yang memenuhi standar yang ditetapkan dalam literatur *PLS-SEM*. Konstruk *Digital Payment* memiliki nilai *AVE* tertinggi sebesar 0.75, diikuti oleh Kinerja UMKM dengan *AVE* 0.734, dan Literasi Keuangan dengan *AVE* 0.695. Nilai *AVE* minimum yang dapat diterima adalah 0.50, dimana *AVE* sebesar 0.50 atau lebih tinggi menunjukkan bahwa konstruk menjelaskan 50 persen atau lebih dari varians indikator yang membentuk konstruk tersebut. Semua konstruk penelitian ini memiliki nilai *AVE* yang jauh melampaui ambang batas minimum, sehingga dapat disimpulkan bahwa validitas konvergen telah terpenuhi dengan baik.

Tabel 2. Hasil Uji *Average variance extracted (AVE)*

Variabel	Average variance extracted (AVE)	Kesimpulan
Digital Payment	0.75	Valid
Kinerja UMKM	0.734	Valid

Sumber: Hasil Output smartPLS, 2025.

Analisis reliabilitas yang ditampilkan dalam Tabel 3 menunjukkan konsistensi internal yang sangat tinggi untuk semua konstruk. Konstruk *Digital Payment* dan Kinerja UMKM menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* yang identik yaitu 0.974, sementara Literasi Keuangan memiliki nilai 0.96. Demikian pula, nilai *Composite Reliability* untuk ketiga konstruk menunjukkan hasil yang sangat memuaskan, dengan *Digital Payment* (0.977), Kinerja UMKM (0.976), dan Literasi Keuangan (0.965). Nilai reliabilitas antara 0.70 dan 0.90 berkisar dari memuaskan hingga baik, sedangkan nilai di atas 0.90 dapat menjadi problematik karena mengindikasikan bahwa indikator-indikator tersebut mengukur hal yang sama. Meskipun demikian, validitas konvergen konstruk masih memadai jika *composite reliability* lebih besar dari 0.6, bahkan ketika AVE kurang dari 0.5, dalam penelitian ini tidak menjadi masalah karena semua nilai berada di atas standar minimum.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability</i>	Kesimpulan
Digital Payment	0.974	0.977	Reliabel
Kinerja UMKM	0.974	0.976	Reliabel
Literasi Keuangan	0.96	0.965	Reliabel

Sumber: Hasil Output smartPLS, 2025.

Secara keseluruhan, hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan memiliki kualitas pengukuran yang sangat baik dan dapat diandalkan untuk mengukur

konstruk-konstruk yang dimaksud. Ketiga konstruk penelitian telah memenuhi kriteria validitas konvergen dan reliabilitas yang ketat dalam analisis *PLS-SEM*, sehingga memberikan dasar yang kuat untuk melanjutkan ke tahap pengujian model struktural dan pengujian hipotesis. Hasil ini mengkonfirmasi bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur *Digital Payment*, Kinerja UMKM, dan Literasi Keuangan memiliki konsistensi internal yang tinggi dan mampu menjelaskan varians yang memadai dalam konstruk-konstruk tersebut.

### Pengujian Inner Model

Berdasarkan hasil pengujian inner model yang ditampilkan dalam Tabel 4 dan 5, menunjukkan hasil yang bervariasi dalam hal kemampuan model untuk menjelaskan varians pada konstruk endogen dan signifikansi hubungan antar variabel. Evaluasi model struktural menunjukkan bahwa konstruk Kinerja UMKM memiliki nilai *R-square* sebesar 0.26, yang mengindikasikan bahwa model mampu menjelaskan 26% varians dalam konstruk Kinerja UMKM. Meskipun nilai ini relatif rendah, namun masih berada dalam kategori yang dapat diterima untuk penelitian sosial, mengingat bahwa kinerja UMKM dapat dipengaruhi oleh banyak faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji Evaluasi Model

Variabel	<i>R-square</i>
Kinerja UMKM	0.26

Sumber: Hasil Output smartPLS, 2025

Pengujian hipotesis melalui *bootstrapping* menunjukkan hasil yang beragam untuk kedua jalur dalam model struktural. Hipotesis yang menyatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM terbukti signifikan dengan koefisien jalur sebesar 0.383, *t-statistics*

3.339, dan *p-value* 0.001. Nilai *t-statistics* yang lebih besar dari 1.96 dan *p-value* yang kurang dari 0.05 mengkonfirmasi bahwa hubungan ini signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%. Sebaliknya, hipotesis yang menyatakan bahwa *Digital Payment* berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM tidak terbukti signifikan dengan koefisien jalur sebesar 0.239, *t-statistics* 1.859, dan *p-value* 0.063. Meskipun arah hubungan sesuai dengan yang dihipotesiskan, nilai *t-statistics* yang kurang dari 1.96 dan *p-value* yang lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa hubungan ini tidak signifikan secara statistik.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ((O-STD EV))	P values	Kesimpulan
Digital Payment -> Kinerja UMKM	0.239	0.237	0.129	1.859	0.063	Insignifikan
Literasi Keuangan -> Kinerja UMKM	0.383	0.4	0.115	3.339	0.001	Signifikan

Sumber: Hasil Output smartPLS, 2025.

Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam konteks penelitian ini, literasi keuangan memiliki peran yang lebih krusial dalam meningkatkan kinerja UMKM dibandingkan dengan adopsi digital payment. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pemahaman yang baik tentang manajemen keuangan, perencanaan keuangan, dan pengambilan keputusan investasi memiliki dampak yang lebih langsung dan substansial terhadap kesuksesan operasional UMKM. Sementara itu, meskipun digital payment dapat memberikan kemudahan dalam transaksi, pengaruhnya terhadap kinerja UMKM mungkin lebih bersifat tidak langsung atau memerlukan faktor mediasi lainnya yang

tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

### Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Tomohon dengan koefisien jalur sebesar 0.383, *t-statistics* 3.339, dan *p-value* 0.001. Temuan ini memberikan konfirmasi empiris bahwa H1 diterima, yang mengindikasikan bahwa peningkatan tingkat literasi keuangan pelaku UMKM akan berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kinerja usaha mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eniola & Entebang (2015) pada UMKM di Malaysia yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Demikian pula penelitian Wise (2013) yang menemukan bahwa pelatihan literasi keuangan dapat meningkatkan kinerja bisnis UMKM melalui peningkatan kemampuan dalam pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan. Temuan ini juga mendukung argumentasi Lusardi & Mitchell (2013) yang menyatakan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih baik, termasuk dalam hal perencanaan, diversifikasi portofolio, dan pengelolaan utang.

Dalam konteks *Resource-Based View (RBV) Theory* yang menjadi landasan teoritis penelitian ini, literasi keuangan dapat dipandang sebagai sumber daya intangible yang memberikan keunggulan kompetitif bagi UMKM. Sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Barney (1991) bahwa sumber daya yang unik dan langka menjadi keunggulan kompetitif bagi

perusahaan, kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan dengan baik memungkinkan mereka untuk mengalokasikan sumber daya secara efisien, mengurangi risiko keuangan, dan meningkatkan profitabilitas. Literasi keuangan yang tinggi memungkinkan pelaku UMKM untuk membuat keputusan investasi yang tepat, mengelola arus kas dengan baik, dan melakukan perencanaan keuangan yang strategis.

Signifikansi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme. Pertama, pelaku UMKM dengan literasi keuangan yang baik memiliki kemampuan superior dalam mengelola arus kas, yang merupakan aspek kritis dalam operasional bisnis kecil. Kedua, pemahaman yang baik tentang konsep keuangan memungkinkan pelaku UMKM untuk melakukan analisis investasi yang lebih akurat dan membuat keputusan finansial yang lebih tepat. Ketiga, literasi keuangan yang tinggi berkontribusi pada kemampuan perencanaan bisnis yang lebih baik, sehingga UMKM dapat mengantisipasi risiko dan memanfaatkan peluang dengan lebih efektif.

### **Pengaruh Digital Payment Terhadap Kinerja UMKM**

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa digital payment tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Tomohon dengan koefisien jalur sebesar 0.239,  $t$ -statistics 1.859, dan  $p$ -value 0.063. Meskipun arah hubungan sesuai dengan yang dihipotesiskan (positif), nilai  $t$ -statistics yang kurang dari 1.96 dan  $p$ -value yang lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa hubungan ini tidak signifikan secara statistik, sehingga H2 ditolak.

Temuan ini kontradiktif dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ozturk et al. (2016) yang menunjukkan bahwa adopsi teknologi pembayaran digital dapat meningkatkan kinerja bisnis melalui peningkatan efisiensi operasional dan kepuasan pelanggan. Demikian pula penelitian Putri Aulia et al. (2022) yang menemukan bahwa kemudahan digital payment berpengaruh secara positif terhadap kinerja UMKM. Perbedaan hasil ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor kontekstual yang spesifik pada UMKM di Kota Tomohon.

Tidak signifikannya pengaruh *digital payment* terhadap kinerja UMKM dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui beberapa perspektif. Pertama, meskipun digital payment dapat memberikan kemudahan dalam transaksi, pengaruhnya terhadap kinerja UMKM mungkin lebih bersifat tidak langsung atau memerlukan faktor mediasi lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Kedua, kondisi infrastruktur teknologi dan tingkat adopsi *digital payment* di Kota Tomohon mungkin belum mencapai tingkat yang optimal untuk memberikan dampak signifikan terhadap kinerja UMKM. Ketiga, karakteristik konsumen dan pasar lokal di Kota Tomohon mungkin masih cenderung menggunakan sistem pembayaran konvensional, sehingga manfaat digital payment belum sepenuhnya dirasakan oleh pelaku UMKM.

Temuan ini juga dapat dikaitkan dengan penelitian Syamsul et al. (2024) yang menyatakan bahwa tingginya tingkat inklusi keuangan di Indonesia serta efisiensi sistem pembayaran digital seperti *QRIS* belum diimbangi dengan literasi keuangan yang memadai di kalangan pelaku UMKM. Hal ini mengindikasikan bahwa adopsi teknologi *digital payment*

saja tidak cukup untuk meningkatkan kinerja UMKM tanpa didukung oleh pemahaman dan kemampuan yang memadai dalam mengelola aspek keuangan usaha.

Dalam konteks *RBV Theory*, meskipun kemampuan memanfaatkan teknologi digital payment secara teoritis dapat menjadi sumber daya yang memberikan keunggulan kompetitif, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa di konteks UMKM Kota Tomohon, digital payment belum menjadi sumber daya yang secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya tingkat literasi digital, atau belum optimalnya ekosistem digital payment di wilayah tersebut.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan UMKM di Kota Tomohon. Hasil yang menunjukkan signifikansi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM menekankan pentingnya program-program peningkatan literasi keuangan bagi pelaku UMKM. Sebaliknya, tidak signifikannya pengaruh *digital payment* mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih holistik dalam implementasi teknologi digital, yang tidak hanya fokus pada penyediaan infrastruktur teknologi tetapi juga pada peningkatan kapasitas dan pemahaman pelaku UMKM.

Secara teoritis, temuan ini memperkuat argumentasi *RBV Theory* bahwa tidak semua sumber daya dapat secara otomatis memberikan keunggulan kompetitif, melainkan harus didukung oleh kapabilitas dan kondisi kontekstual yang memadai. Literasi keuangan terbukti sebagai sumber daya intangible yang lebih kritis dalam konteks UMKM di Kota Tomohon

dibandingkan dengan adopsi teknologi digital payment

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini menghasilkan beberapa temuan penting terkait pengaruh literasi keuangan dan *digital payment* terhadap kinerja UMKM di Kota Tomohon. Temuan utama menunjukkan bahwa literasi keuangan terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, yang mengindikasikan bahwa peningkatan pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola aspek keuangan usaha merupakan faktor krusial dalam meningkatkan kinerja bisnis mereka. Hal ini sejalan dengan perspektif *Resource-Based View Theory* yang memandang literasi keuangan sebagai sumber daya intangible yang dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi UMKM. Pelaku UMKM dengan literasi keuangan yang baik menunjukkan kemampuan superior dalam mengelola arus kas, melakukan perencanaan bisnis yang strategis, dan mengambil keputusan investasi yang tepat, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kinerja usaha secara keseluruhan.

Sebaliknya, hasil penelitian menunjukkan bahwa *digital payment* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Tomohon, meskipun arah hubungannya menunjukkan kecenderungan positif. Temuan ini mengindikasikan bahwa adopsi teknologi *digital payment* saja tidak cukup untuk meningkatkan kinerja UMKM tanpa didukung oleh faktor-faktor pendukung lainnya seperti infrastruktur teknologi yang memadai, tingkat literasi digital yang tinggi, dan

ekosistem digital payment yang optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa manfaat teknologi *digital payment* belum sepenuhnya dirasakan oleh pelaku UMKM di Kota Tomohon, yang mungkin disebabkan oleh karakteristik pasar lokal yang masih cenderung menggunakan sistem pembayaran konvensional atau keterbatasan dalam pemahaman dan pemanfaatan teknologi digital secara optimal.

Model penelitian yang dikembangkan mampu menjelaskan varians dalam konstruk kinerja UMKM, namun masih terdapat faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model yang turut mempengaruhi kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan kompleksitas faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM dan perlunya pendekatan yang lebih komprehensif dalam memahami dinamika kinerja UMKM di era digital. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM, khususnya dalam konteks literasi keuangan dan adopsi teknologi digital payment di wilayah Kota Tomohon.

## SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kinerja UMKM di Kota Tomohon. Pertama, pemerintah daerah dan lembaga terkait perlu memprioritaskan program-program peningkatan literasi keuangan bagi pelaku UMKM melalui pelatihan, *workshop*, dan pendampingan yang berkelanjutan. Program-program tersebut sebaiknya mencakup aspek-aspek fundamental seperti pengelolaan arus kas, perencanaan keuangan, analisis investasi,

dan pengambilan keputusan finansial yang strategis. Kolaborasi dengan lembaga keuangan, perguruan tinggi, dan organisasi profesional dapat memperkaya konten dan metode penyampaian program literasi keuangan sehingga lebih efektif dan aplikatif bagi pelaku UMKM.

Kedua, meskipun *digital payment* belum menunjukkan pengaruh yang signifikan, hal ini tidak berarti bahwa teknologi tersebut tidak penting untuk masa depan UMKM. Pemerintah dan *stakeholder* terkait perlu mengembangkan strategi yang lebih holistik dalam mendorong adopsi *digital payment*, yang tidak hanya fokus pada penyediaan infrastruktur teknologi tetapi juga pada peningkatan literasi digital dan pemahaman manfaat teknologi bagi pelaku UMKM. Program edukasi mengenai digital payment perlu diintegrasikan dengan program literasi keuangan sehingga pelaku UMKM dapat memahami hubungan antara pengelolaan keuangan yang baik dengan pemanfaatan teknologi digital yang optimal.

Ketiga, untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor mediasi atau moderasi yang dapat memperkuat hubungan antara *digital payment* dan kinerja UMKM, seperti literasi digital, dukungan infrastruktur teknologi, atau karakteristik pasar lokal. Penelitian lanjutan juga dapat mengembangkan model yang lebih komprehensif dengan memasukkan variabel-variabel lain yang berpotensi mempengaruhi kinerja UMKM seperti akses permodalan, dukungan pemerintah, inovasi produk, dan orientasi pasar. Selain itu, penelitian longitudinal dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika hubungan

antara literasi keuangan, digital payment, dan kinerja UMKM dalam jangka panjang. Keempat, lembaga keuangan dan *fintech* perlu mengembangkan produk dan layanan yang lebih sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan UMKM di daerah, dengan mempertimbangkan tingkat literasi keuangan dan digital yang ada. Pendekatan yang lebih personal dan edukatif dalam pengenalan produk-produk keuangan digital dapat membantu pelaku UMKM untuk lebih memahami dan memanfaatkan teknologi tersebut secara optimal. Kolaborasi antara lembaga keuangan, *fintech*, dan pemerintah daerah dalam mengembangkan ekosistem digital yang mendukung pertumbuhan UMKM juga menjadi kunci keberhasilan transformasi digital di sektor UMKM.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. In *Journal of Management* (Vol. 17, Issue 1, pp. 99–120). <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- BPS Sulawesi Utara. (2024). Jumlah Usaha Industri Mikro dan Kecil (IMK) Menurut Kabupaten/Kota (Unit). BPS Sulawesi Utara. <https://sulut.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTc5NCMy/jumlah-usaha-industri-mikro-dan-kecil-imk-menurut-kabupaten-kota.html>
- Dahlberg, T., Mallat, N., Ondrus, J., & Zmijewska, A. (2008). Past, present and future of mobile payments research: A literature review. *Electronic Commerce Research and Applications*, 7(2), 165–181. <https://doi.org/10.1016/j.elerap.2007.02.001>
- Eniola, A. A., & Entebang, H. (2015). Financial literacy and SME firm performance. *International Journal of Research Studies in Management*, 5(1). <https://doi.org/10.5861/ijrsm.2015.1304>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2014). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. SAGE. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=IFiarYXE1PoC&oi=fnd&pg=PR1&dq=A+primer+on+partial+least+squares+structural+equation+modeling+\(PLS-SEM\)&ots=phMBA01m-M&sig=NaoWU2ud6onfjaXiEKWGfzxx-AU&redir\\_esc=y#v=onepage&q=A+primer+on+partial+least+squares](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=IFiarYXE1PoC&oi=fnd&pg=PR1&dq=A+primer+on+partial+least+squares+structural+equation+modeling+(PLS-SEM)&ots=phMBA01m-M&sig=NaoWU2ud6onfjaXiEKWGfzxx-AU&redir_esc=y#v=onepage&q=A+primer+on+partial+least+squares)
- KADIN Indonesia. (2023). Data dan Statistik UMKM Indonesia. Kamar Dagang Dan Industri Indonesia. <https://kadin.id/en/data-dan-statistik/umkm-indonesia/>
- Kaplan, & Norton, D. P. (1992). The Balanced Scorecard--Measures That Drive Performance: University of Warwick eResources. *Harvard Business Review*, 70(1), 71–79. <http://0-eds.a.ebscohost.com.pugwash.lib.warwick.ac.uk/eds/detail/detail?sid=0f785db4-0357-4bb7-a82d-14f974176c3d%40sessionmgr4009&vid=0&hid=4202&bdata=JnNpdGU9ZWRzLWxpdmU%3D#db=bth&AN=9205181862>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2013). The economic importance of financial literacy. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 65.
- Mawuntu, P. S. T., & Aotama, R. C. (2023). Analisis Faktor Penghambat Pertumbuhan UMKM Kota Tomohon di Era New Normal. *Jurnal Ekobistek*, 12(1), 466–472. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v12i1.409>
- Ozturk, A. B., Bilgihan, A., Nusair, K., & Okumus, F. (2016). What keeps the mobile hotel booking users loyal? Investigating the roles of self-efficacy, compatibility, perceived ease of use, and perceived convenience. *International Journal of Information Management*, 36(6), 1350–1359. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2016.04.005>
- Putri Aulia, Yusti Rahayu Handa, Novi Dalianti, & Wafiq Asisa. (2022). Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan dan Kemudahan Digital Payment Terhadap Kinerja UMKM di Kota Makassar Protect and Secure

Your WiFi: [https://bit.ly/vpn\\_secure](https://bit.ly/vpn_secure). Jurnal Dinamika, 3(1), 23–50. <https://jurnal.iainsalatiga.ac.id/index.php/dinamika/article/view/91/45#>

Ratih Waseso. (2020). Literasi Keuangan Digital di Indonesia Baru 35,5%. Kontan.Co.Id. <https://nasional.kontan.co.id/news/literasi-keuangan-digital-di-indonesia-baru-355>

Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>

Soehandoko, J. G. (2023). Bank Indonesia Ungkap 4 Masalah dan Tantangan UMKM Indonesia. *Bisnis.Com*. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20230829/9/1689447/bank-indonesia-ungkap-4-masalah-dan-tantangan-umkm-indonesia>

Syamsul, Z. nur, Rayyani, O. W., & Amin, A. R. S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Menggunakan Sistem Transaksi Digital Qris Pada Umkm Di Kabupaten Pinrang. *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)*, 5(2), 303–311.

Tangen, S. (2004). Performance measurement: From philosophy to practice. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 53(8), 726–737. <https://doi.org/10.1108/17410400410569134>

Wernerfelt, B. (1984). The RBV of the Firm. In *Strategic Management Journal* (Vol. 5, Issue 2, pp. 171–180). <https://www.jstor.org/stable/2486175>

Wise, S. (2013). The Impact of Financial Literacy on New Venture Survival. *International Journal of Business and Management*, 8(23), 30–39. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v8n23p30>.